JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

ANALISIS LABA USAHA TERNAK SAPI DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Vidya Fathimah[1], Bintang Romauli[2]
[1 2]Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, Medan, Indonesia.
Email: vidyafath@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to determine the profit from cattle sales in Simalungun Regency, especially in the villages of Kampung Petani and Tanjung Marihat. In Simalungun Regency, especially in the villages of Kampung Petani and Tanjung Marihat, it is one of the potential cattle farming businesses for buying and selling cattle. This research method uses quantitative descriptive analysis, survey method (case study). Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the study show a comparison of cattle sales profits between the villages of Kampung Petani and Tanjung Marihat from 2021 to 2023, which always experiences profits every year, namely Kampung Petani Village. In 2021, Kampung Petani Village made a profit of IDR 259,714,500, in 2022 it made a profit of IDR 28,714,500, and in 2023 it made a profit of IDR 78,714,500. While Tanjung Marihat Village in 2021 made a profit of IDR. 222,835,000, in 2022 experienced a loss of IDR. 67,165,000, and in 2023 experienced a loss of IDR. 117,165,000. It can be analyzed that the village with the best sales is Kampung Petani Village.

Keywords: Profit; Cattle Farming; Business.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui laba penjualan ternak sapi di Kabupaten Simalungun khususnya di desa Kampung Petani dan Tanjung Marihat. Di Kabupaten Simalungun khususnya di desa Kampung Petani dan Tanjung Marihat merupakan salah satu usaha ternak sapi yang potensial untuk jual beli sapi. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, metode survei (studi kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan laba penjualan sapi antara desa Kampung Petani dan desa Tanjung Marihat tahun 2021 sampai 2023, yang selalu mengalami keuntungan setiap tahunnya yaitu Desa Kampung Petani. Pada tahun 2021 desa Kampung Petani mendapat laba sebesar Rp. 259.714.500, pada tahun 2022 memperoleh keuntungan sebesar Rp. 28.714.500, dan pada tahun 2023 mendapat laba sebesar Rp. 78.714.500. Sedangkan desa Tanjung Marihat pada tahun 2021 mendapat laba sebesar Rp. 222.835.000, pada tahun 2022 mengalami kerugian sebesar Rp. 67.165.000, dan pada tahun 2023 mengalami kerugian sebesar Rp. 117.165.000. Dapat di analisis bahwasannya desa yang paling bagus penjualannya yaitu Desa Kampung Petani.

Kata Kunci: *Laba; Peternakan_Sapi; Bisnis.*

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Pendahuluan

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk mencapai suatu kondisi peternakan yang tangguh, yang dicirikan dengan kemampuan yang mensejahterahkan para peternak dan kemampuan dalam mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhannya. Pembangunan peternakan ini diarahkan untuk meningkatakan suatu mutu hasil produksi, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berusaha untuk bekerja dipedesaan. (Panduwijaya et al., 2020)**.**

Peternakan yang tangguh memerlukan kerja keras, dan keuletan dan kemauan yang kuat dari peternak itu sendiri agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu suatu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus menerus bahkan bisa menjadi mata pencarian utama. Pada usaha ternak sapi ini dapat dikatakan berhasil apabila telah memberikan kontribusi pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini juga dapat dilihat dari perkembangan jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan dan tambahan pendapatan keluarga, pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional maka dalam menuju sasaran tersebut pelaksanaan pembangunan peternakan harus mampu menyetuh langsung pada petani peternak adalah pembangunan yang mampu meningkatakan pendapatan peternakan (Budi Sakti et al., 2019)

Di Kabupaten Simalungun di mana peneliti hanya meneliti 2 desa. Desa yang di teliti oleh peneliti yaitu desa Kampung Petani dan Desa Tanjung Marihat. Untuk meningkatkan produksi ternak sapi di desa Tanjung Marihat dan desa Kampung Petani perlu untuk meningkatkan produksi ternak, masih sangat dibutuhkan pemahaman tata cara kelola peternakan yang baik oleh setempat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah berapa besar keuntungan peternak sapi di desa Tanjung Marihat dan desa Kampung Petani dan apakah faktor-faktor kepemilikan ternak sapi, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan pengalaman beternak berpengaruh terhadap pendapatan peternak di desa Tanjung Marihat dan desa Kampung Petani. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk menganalisis besarnya laba yang di peroleh petani peternak sapi di desa Tanjung Marihat dan desa Kampung Petani, (2) untuk menganalisis pengaruh jumlah kepemilikan ternak sapi, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan pengalaman beternak terhadap perolehan laba peternak di desa Tanjung Marihat dan desa Kampung Petani.(Dian & Suri, 2022)

Peternak di Kabupaten Simalungun menerapkan sistem pemeliharaan yaitu dengan digembalakan pada saat pagi hari hingga sore dan malam hari dimasukkan ke dalam kandang dengan jenis pakan yang biasa di konsumsi yaitu dengan rumput gajah. Secara umum di Kecamatan Ujung Padang masih memiliki lahan yang luas untuk dijadikan sebagai penggembala ternak. Lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemudahan para peternak untuk pengembiangkan dalam usaha peternakan sapi, karena lahan sebagai tempat pengembalaan bagi ternak sapi untuk mendapatkan makanannya.

Struktur populasi ternak merupakan susunan silsilah sekumpulan ternak. Struktur populasi ternak dapat dibedakan atas jenis kelamin umur, dimana umur ternak sapi terbagi atas dewasa (telah berproduksi, berumur >2 tahun), muda (lepas sapi (berumur 1-2 tahun dan belum produksi, dan pedet (berumuran 0 bulan sampai 1 tahun atau masih menyusu pada induknya).(Rahmi, 2021)

Tabel 1. Populasi Sapi di Desa Kampung Petani dan Tanjung Marihat

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Desa	Sapi Anak		Sapi Muda		Sapi Dewasa		Jumlah
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
Kampung Petani	40	65	17	24	31	120	297
TanjungMarihat	52	51	27	26	32	190	378
Jumlah	92	116	44	50	63	310	675
Persentase	**13,63%**	**17,18%**	**6,52%**	**7,40%**	**9,3%**	**45,93%**	**100%**

Sumber : Data Administrasi desa Kampung Petani dan Tanjung Marihat (2024)

Jumlah sapi di Kabupaten Simalungun khususnya di desa Kampung Petani dan Tanjung Marihat adalah 675 ekor sapi. Ada 63 sapi jantan dewasa (9,3%) dan 310 ekor betina dewasa (45,93%), 44 ekor jantan muda (6,52%) dan 50 ekor betina muda (7,40%), 92 ekor sapi jantan anak (13,63%) dan 116 ekor betina muda (17,18%). Persentase ternak betina dewasa lebih tinggi dibanding dengan struktur populasi yang lain, karena peternak di Kabupaten Simalungun memelihara ternak sapi untuk menghasilkan anak yang akan dijual. Oleh karena itu, peternak melakukan pemeliharaan betina dewasa untuk dijadikan induk. Rendahnya persentase populasi ternak anak jantan disebabkan karena rendahnya angka kelahiran. Persentase ternak muda terbilang sangat rendah karena tingginya angka penjualan pada saat kelahiran. Ternak betina dewasa lebih tinggi dibandingkan dengan ternak jantan dewasa karena peternak memilih untuk melakukan efisiensi kandang dan pakan. (Mahmudah et al., 2019)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian desktiriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi variabel penelitian yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha ternak sapi untuk mengetahui potensi usaha ternak sapi di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Penelitian ini bertempat di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun dengan alasan bahwa tempat ini merupakan salah satu daerah dengan jumlah pelaku usaha peternakan sapi yang cukup banyak di Kabupaten Simalungun. Adapun metode penelitian dengan membagikan kuesioner wawancara, yang melibatkan pengambilan data melalui pembagian angket atau daftar pertanyaan kepada peternak serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang diperlukan. Analisis pendapatan peternak digunakan untuk melihat pendapatan yang diperoleh peternak sapi. Adapun variabel yang akan dianalisis, yaitu:(Harahap & Lubis, 2020)

1. Analisis penerimaan ternak, secara penerimaan ternak dapat diketahui dengan menggunakan rumus : TR = P.Q dimana TR adalah penerimaan total peternak (Rp), P adalah harga output (Rp/Kg), dan Q adalah jumlah output (Kg)
2. Analisis biaya peternak Biaya usaha ialah pengeluaran yang dikeluarkan oleh peternak dalam melakukan kegiatan usaha. Biaya usaha merupakan total dari biaya tunai dan non tunai dalam usaha ternak sapi. Secara matematis biaya ternak sapi dapat dirumuskan sebagai berikut: TC = biaya tunai+biaya non tunai dimana TC adalah biaya total usaha (Rp).

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

3. Setelah jumlah pendapatan dan jumlah biaya diketahui, baru buat laporan laba rugi untuk mengetahui apakah usaha ternak sapi di desa Tanjung Marihat dan Kampung Petani, mengalami untung (laba) atau rugi. Rumus laporan laba rugi yaitu total pendapatan – total biaya = laba/rugi. Kalau hasil pengurangan positif, berarti laba. Akan tetapi kalau hasil pengurangan negatif, berarti rugi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Simalungun di Provinsi Sumatera Utara. Disini peneliti hanya meniliti di 2 desa yang akan di teliti di desa Tanjung Marihat dan desa Kampung Petani, disini peneliti akan melihat perbandingan laba penjualan di desa Tanjung Marihat dan desa Kampung Petani, desa mana yang selalu untung ataupun rugi pada setiap tahunnya. Keuntungan yang akan diteliti mulai dari tahun 2021, 2022, 2023. Dari penelitian ini akan terlihat perbandingan desa mana keuntungan penjualan sapi yang lebih bagus dan mana yang kurang bagus.(Sari et al., 2022)

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Ternak Sapi di desa Kampung Petani pada tahun 2021, 2022, dan 2023

Laporan Laba Rugi Usaha Ternak Sapi
Di Kabupaten Simalungun
Desa Kampung Petani
Per 2021

Pendapatan		
Penjualan Sapi	Rp 981.000.000	
Penjualan Kotoran Sapi	Rp 12.000.000	
Jumlah Pendapatan		**Rp 993.000.000**
Beban		
Biaya Pembelian Vitamin/Obat		Rp 1.800.000
Biaya Listrik dan Air		Rp 1.200.000
BiayaTenaga Kerja		Rp 360.000.000
Biaya Penyusutan Kandang		Rp 320.000
Biaya Penyusutan Alat		Rp 165.500
Biaya Transportasi		Rp 35.000.000
Biaya Pembelian pakan Ternak		Rp 334.800.000
Jumlah Beban		**Rp 733.285.500**
Laba		**Rp 259.714.500**

Sumber:Laporan Keuangan usaha ternak sapi desa Kampung Petani tahun 2021

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Laporan Laba Rugi Usaha Ternak Sapi
Di Kabupaten Simalungun
Desa Kampung Petani
Per 2022

Pendapatan		
Penjualan Sapi	Rp 750.000.000	
Penjualan Kotoran Sapi	Rp 12.000.000	
Jumlah Pendapatan		**Rp 762.000.000**
Beban		
Biaya Pembelian Vitamin/Obat	Rp 1.800.000	
Biaya Listrik dan Air	Rp 1.200.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 360.000.000	
Biaya Penyusutan Kandang	Rp 320.000	
Biaya Penyusutan Alat	Rp 165.500	
Biaya Transportasi	Rp 35.000.000	
Biaya Pembelian pakan Ternak	Rp 334.800.000	
Jumlah Beban		**Rp 733.285.500**
Laba		**Rp 28.714.500**

Sumber:Laporan Keuangan usaha ternak sapi desa Kampung Petani tahun 2022

Laporan Laba Rugi Usaha Ternak Sapi
Di Kabupaten Simalungun
Desa Kampung Petani
Per 2023

Pendapatan		
Penjualan Sapi	Rp 800.000.000	
Penjualan Kotoran Sapi	Rp 12.000.000	
Jumlah Pendapatan		**Rp 812.000.000**
Beban		
Biaya Pembelian Vitamin/Obat	Rp 1.800.000	
Biaya Listrik dan Air	Rp 1.200.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 360.000.000	
Biaya Penyusutan Kandang	Rp 320.000	
Biaya Penyusutan Alat	Rp 165.500	

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Biaya Transportasi	Rp 35.000.000
Biaya Pembelian pakan Ternak	Rp 334.800.000
Jumlah Beban	**Rp 733.285.500**
Laba	**Rp 78.714.500**

|*Sumber:Laporan Keuangan usaha ternak sapi desa Kampung Petani tahun 2023*

Dari data di atas terlihat desa Kampung Petani selalu memperoleh laba setiap tahunnya. Walaupun jumlah labanya tidak selalu meningkat, akan tetapi masih memperoleh keuntungan. Adapun rincian pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan peternak sapi Kampung Petani yaitu:

1. Pendapatan fluktuatif diperoleh dari penjualana sapi dari tahun 2021 sampai 2023. Pendapatan dari penjualan kotoran sapi yaitu Rp. 12.000.000/tahun. Kotoran sapi merupakan hasil samping dari peternakan yang diterima setiap hari. Kotoran ternak yang dihasilkan dapat digunakan oleh peternak sebagai pupuk pada kegiatan pertanian. Peternak akan menimbun kotoran ternak pada suatu tempat dan menunggu hingga kotoran siap digunakan sebagai pupuk. Kotoran sapi apabila dijual untuk pupuk bernilai Rp200/kilogram. Hasil kotoran sapi sebanyak tiga ton/bulan. Hasil dari kotoran sapi setiap harinya dikalikan dengan biaya untuk mendapatkan penerimaan dari kotoran ternak untuk pemanfaatan sebagai pupuk setiap harinya.
2. Obat-obatan yang digunakan dalam usaha ternak sapi umumnya bersifat membunuh penyakit. Penyakit yang biasa muncul pada sapi yang ada di usaha ternak adalah penyakit cacing. Pemakaian obat cacing pada tenak rutin dilakukan setiap enam bulan sekali dan memiliki kuantitas yang berbeda-beda tergantung berat badan ternak. Obat cacing dibeli sendiri oleh peternak di toko pertanian dengan harga Rp10.000/butir. Adapun biaya pembelian obat-obatan sebesar Rp. 1.800.000/tahun.
3. Air dan listrik selain pemberian pakan, pemberian air untuk minum sangat dibutuhkan oleh ternak. Rata-rata kebutuhan air oleh ternak sapi setiap hari adalah 20 sampai 40 liter dalam sehari. Konsumsi air setiap sapi berbeda bergantung pada seperti jenis sapi, kondisi iklim, umur sapi, dan jenis pakan yang diberikan. Peternak sapi peroleh air dari sumur bor dengan menggunakan listrik pet. Adapun biaya penggunaan listrik dan air sebesar Rp. 1.200.000/tahun.
4. Biaya tenaga kerja, tenaga kerja merupakan salah satu komponen yang sering terlewatkan dalam menghitung pendapatan bersih peternak. untuk mencari rumput, memindahkan rumput, memberi makan dan minum, serta membersihkan kandang. Untuk sapi, tenaga kerja yang digunakan berjumlah lima orang dan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp. 360.000.000/tahun.
5. Biaya penyusutan kandang Desa Kampung Petani Peternak memiliki kandang yang digabungkan dengan bagian belakang rumah guna menjaga keamanan ternak dan meminimalisir biaya. Kandang merupakan komponen pengeluaran yang tidak habis pakai sehingga tiap tahunnya mengalami penyusutan. Terdapat tiga jenis kandang yaitu kandang permanen, semi permanen, dan non permanen di Desa Kampung Petani. Peternak memiliki dua kandang permanen, sedangkan nilai penyusutan per-tahun dibagi dengan satuan ternak sehingga dapat dilihat biaya penyusutan peralatan tiap satuan ternak. Adapun biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 320.000/tahun.
6. Biaya penyusutan peralatan, nilai penyusutan untuk setiap tahunnya berasal dari nilai peralatan keseluruhan dibagi dengan umur pakai peralatan, sehingga didapatkan nilai penyusutan per tahunnya. Untuk mencari biaya per satuan ternak. Nilai penyusutan pertahun dibagi dengan satuan ternak sehingga dapat dilihat biaya penyusutan peralatan tiap satuan ternak. Adapun biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 165.500/tahun.

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

7. Biaya transportasi didapatkan dari biaya bensin yang dikeluarkan setiap harinya selama satu tahun. Biaya yang digunakan untuk transportasi pada peternak communal adalah Rp35.000.000 per tahun, sedangkan untuk biaya transportasi yang dikeluarkan setiap harinya dibagi berdasarkan satuan ternak untuk dapat menyetarakan antara satu dan lainnya.

Pendidikan Peternak di desa Kampung Petani

Pendidikan sangatlah dibutuhkan pada saat kita menjalankan suatu bisnis, terutama usaha beternak dimana pendidikan yang semakin tinggi akan mendapatkan pengalaman yang luas untuk berusaha dan juga niat berusaha untuk membuka usaha penjualan ternak, berikut tingkat pendidikan di desa Kampung Petani.

Tabel 3. Distribusi peternak Berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Orang
1	SMP	8
2	SMA	10
3	Sarjana	14
	Total	**32**

Sumber:Data administrasi usaha ternak sapi desa Kampung Petani (2024).

Pendidikan dikelompok menjadi 3 yaitu kelompok SMP, kelompok SMA dan kelompok Perguruan Tinggi. Kelompok SMP terdapat 8 orang dan kelompok SMA terdapat 10 orang dan untuk yang perguruan tinggi terdapat 14 orang. Mayoritas petani banyak yang berpendidikan SMA dan Sarjana.

Adapun lama beternak dihitung dari seberapa lama petani melaksanakan usaha beternak sapi dan dihitung dalam satuan tahun. Lama beternak terendah adalah 3 tahun dan lama beternak tertinggi adalah 35 tahun. Berikut dapat dilihat di table 4.

Tabel 4. Berdasarkan Lama Beternak Di Desa Kampung Petani

No	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah Orang
1	3-10	21
2	11-18	4
3	>18	7
	Total	**32**

Sumber:Data Administrasi usaha ternak sapi desa Kampung Petani (2024).

Lama beternak peternak dikelompokkan menjadi tiga yaitu kelompok dengan lama beternak 3-10 tahun, kelompok dengan lama beternak 11-18 tahun dan kelompok dengan beternak >18 tahun. Kelompok dengan lama beternak 3-10 tahun terdapat 21 peternak, kelompok dengan lama beternak 11-18 terdapat 4 peternak dan kelompok dengan lam berada pada kelompok >18 tahun terdapat 7 peternak.

Selanjutnya dari hasil analisis laporan laba rugi Desa Tanjung Marihat tahun 2021, 2022 dan 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Tabel 5. Laporan Laba Rugi Ternak Sapi di Kabupaten Simalungun di desa Tanjung Marihat pada tahun 2021, 2022, dan 2023

Laporan Laba Rugi Usaha Ternak Sapi
Di Kabupaten Simalungun
Desa Tanjung Marihat
Per 2021

Pendapatan		
Penjualan Sapi	Rp 790.000.000	
Penjualan Kotoran Sapi	Rp 10.000.000	
Jumlah Pendapatan		**Rp 800.000.000**
Beban		
Biaya Pembelian Vitamin/Obat		Rp 1.000.000
Biaya Listrik dan Air		Rp 1.000.000
Biaya Tenaga Kerja		Rp 200.000.000
Biaya Penyusutan Kandang		Rp 200.000
Biaya Penyusutan Alat		Rp 165.500
Biaya Transportasi		Rp 40.000.000
Biaya Pembelian pakan Ternak		Rp 334.800.000
Jumlah Beban		**Rp 577.165.000**
Laba		**Rp. 222.835.000**

Sumber:Laporan Keuangan usaha ternak sapi desa Tanjung Marihat tahun 2021

Laporan Laba Rugi Usaha Ternak Sapi
Di Kabupaten Simalungun
Desa Tanjung Marihat
Per 2022

Pendapatan		
Penjualan Sapi	Rp 500.000.000	
Penjualan Kotoran Sapi	Rp 10.000.000	
Jumlah Pendapatan		**Rp 510.000.000**
Beban		
Biaya Pembelian Vitamin/Obat		Rp 1.000.000
Biaya Listrik dan Air		Rp 1.000.000
Biaya Tenaga Kerja		Rp 200.000.000
Biaya Penyusutan Kandang		Rp 200.000
Biaya Penyusutan Alat		Rp 165.500

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Biaya Transportasi	Rp 40.000.000
Biaya Pembelian pakan Ternak	Rp 334.800.000
Jumlah Beban	**Rp 577.165.000**
Rugi	**Rp. -67.165.000**

Sumber:Laporan Keuangan usaha ternak sapi desa Tanjung Marihat tahun 2022

Laporan Laba Rugi Usaha Ternak Sapi
Di Kabupaten Simalungun
Desa Tanjung Marihat
Per 2023

Pendapatan		
Penjualan Sapi	Rp 450.000.000	
Penjualan Kotoran Sapi	Rp 10.000.000	
Jumlah Pendapatan		**Rp 460.000.000**
Beban		
Biaya Pembelian Vitamin/Obat		Rp 1.000.000
Biaya Listrik dan Air		Rp 1.000.000
Biaya Tenaga Kerja		Rp 200.000.000
Biaya Penyusutan Kandang		Rp 200.000
Biaya Penyusutan Alat		Rp 165.500
Biaya Transportasi		Rp 40.000.000
Biaya Pembelian pakan Ternak		Rp 334.800.000
Jumlah Beban		**Rp 577.165.000**
Rugi		**Rp. -117.165.000**

Sumber:Laporan Keuangan usaha ternak sapi desa Tanjung Marihat tahun 2023

Dari data di atas terlihat di tahun 2022 desa Tanjung Marihat mengalami kerugian Rp.87.165.000 dan tahun 2023 juga mengalami kerugian Rp. 137.165.000. Hal ini disebabkan karena pada peternak pemberian pakan tidak hanya rumput. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh peternak ialah untuk pakan konsentrat hal ini dikarenakan peternak belum memiliki alat untuk memproduksi konsentrat. Adapun rincian pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan peternak desa Tanjung Marihat yaitu:

1. Pendapatan fluktuatif diperoleh dari penjualana sapi dari tahun 2021 sampai 2023. Pendapatan dari penjualan kotoran sapi yaitu Rp. 10.000.000/tahun. Kotoran sapi merupakan hasil samping dari peternakan yang diterima setiap hari. Kotoran ternak yang dihasilkan dapat digunakan oleh peternak sebagai pupuk pada kegiatan pertanian. Peternak akan menimbun kotoran ternak pada suatu tempat dan menunggu hingga kotoran siap digunakan sebagai pupuk. Kotoran sapi apabila dijual untuk pupuk bernilai Rp200/kilogram. Hasil kotoran sapi sebanyak tiga ton/bulan. Hasil dari kotoran sapi setiap harinya dikalikan dengan biaya untuk mendapatkan penerimaan dari kotoran ternak untuk pemanfaatan sebagai pupuk setiap harinya.

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

2. Obat-obatan. Adapun Obat-obatan yang digunakan dalam usaha ternak sapi umumnya bersifat membunuh penyakit. Penyakit yang biasa muncul pada sapi yang ada di usaha ternak adalah penyakit cacing. Pemakaian obat cacing pada tenak rutin dilakukan setiap enam bulan sekali dan memiliki kuantitas yang berbeda-beda tergantung berat badan ternak. Obat cacing dibeli sendiri oleh peternak di toko pertanian dengan harga Rp10.000/butir. Adapun biaya untuk pembelian obat-obatan Rp. 1.000.000/tahun.
3. Air dan listrik, selain pemberian pakan, pemberian air untuk minum sangat dibutuhkan oleh ternak. Rata-rata kebutuhan air oleh ternak sapi setiap hari adalah 20 sampai 40 liter dalam sehari. Konsumsi air setiap sapi berbeda bergantung pada seperti jenis sapi, kondisi iklim, umur sapi, dan jenis pakan yang diberikan. Peternak sapi peroleh air dari sumur bor. Penggunaan listrik pet. Adapun biaya untuk pemakaian listrik dan air sebesar Rp. 1.000.000/tahun.
4. Biaya tenaga kerja. Komponen Tenaga Kerja merupakan salah satu komponen yang sering terlewatkan dalam menghitung pendapatan bersih peternak. Untuk mencari rumput, memindahkan rumput, memberi makan dan minum, serta membersihkan kandang untuk sapi, tenaga kerja yang digunakan berjumlah lima orang dan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Adapun biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp. 200.000.000/tahun.
5. Biaya penyusutan kandang Desa Tanjung Marihat memiliki dua kandang tersendiri yang disebut kandang. sehingga untuk merawatnya dapat membuat efisien. Peternak memiliki kandang yang digabungkan dengan bagian belakang rumah guna menjaga keamanan ternak dan meminimalisir biaya. Kandang merupakan komponen pengeluaran yang tidak habis pakai sehingga tiap tahunnya mengalami penyusutan. Terdapat tiga jenis kandang yaitu kandang permanen, semi permanen, dan non permanen di Desa Tanjung Marihat. Peternak memiliki dua kandang permanen, sedangkan nilai penyusutan per-tahun dibagi dengan satuan ternak sehingga dapat dilihat biaya penyusutan peralatan tiap satuan ternak. Adapun biaya untuk penyusutan kandang sebesar Rp. 200.000/tahun.
6. Biaya penyusutan peralatan, nilai penyusutan untuk setiap tahunnya berasal dari nilai peralatan keseluruhan dibagi dengan umur pakai peralatan, sehingga didapatkan nilai penyusutan per tahunnya. Untuk mencari biaya per satuan ternak. Nilai penyusutan pertahun dibagi dengan satuan ternak sehingga dapat dilihat biaya penyusutan peralatan tiap satuan ternak. Adapun biaya untuk penyusutan peralatan sebesar Rp 165.500/tahun.
7. Biaya transportasi didapatkan dari biaya bensin yang dikeluarkan setiap harinya selama satu tahun. Biaya yang digunakan untuk transportasi pada peternak communal adalah Rp.40.000.000 per tahun, sedangkan untuk biaya transportasi yang dikeluarkan setiap harinya dibagi berdasarkan satuan ternak untuk dapat menyetarakan antara satu dan lainnya.

Pendidikan Peternak di Desa Tanjung Marihat

Pendidikan sangatlah dibutuhkan pada saat kita menjalankan suatu bisnis, terutama usaha beternak dimana pendidikan yang semakin tinggi akan mendapatkan pengalaman yang luas untuk berusaha dan juga niat berusaha untuk membuka usaha penjualan ternak, berikut tingkat pendidikan di desa Tanjung Marihat.

Tabel 6. Berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tanjung Marihat

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

No	Pendidikan	Jumlah Orang
1	SMP	8
2	SMA	10
3	Perguruan tinggi	10
	Total	**28**

Sumber:Data Administrasi usaha ternak sapi desa Tanjung Marihat (2024).

Pendidikan dikelompok menjadi 3 yaitu kelompok SMP, kelompok SMA dan kelompok Perguruan Tinggi. Keompok SMP terdapat 8 orang dan kelompok SMA terdapat 10 orang dan untuk yang perguruan tinggi terdapat 10 orang. Mayoritasnya lebih banyak yang berpetani responden berpendidikan tinggi.

Adapun lama beternak dihitung dari seberapa lama petani melaksanakan usaha beternak sapi dan dihitung dalam satuan tahun. Lama beternak terendah adalah 3 tahun dan lama beternak tertinggi adalah 35 tahun. Berikut dapat dilihat di Tabel 7.

Tabel 7. Berdasarkan Lama Beternak Di Desa Tanjung Marihat

No	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah Orang
1	3-10	10
2	11-18	10
3	>18	8
	Total	**28**

Sumber:Data Administrasi usaha ternak sapi desa Tanjung Marihat (2024).

Lama beternak peternak dikelompokkan menjadi tiga yaitu kelompok dengan lama beternak 3-10 tahun, kelompok dengan lama beternak 11-18 tahun dan kelompok dengan beternak >18 tahun. Kelompok dengan lama beternak 3-10 tahun terdapat 10 peternak, kelompok dengan lama beternak 11-18 terdapat 10 peternak dan kelompok dengan lama berada pada kelompok >18 tahun terdapat 8 peternak.

Dari perbandingan laba penjualan sapi antara desa Kampung Petani dan desa Tanjung Marihat tahun 2021 sampai 2023, yang selalu mengalami keuntungan setiap tahunnya yaitu Desa Kampung Petani. Pada tahun 2021 desa Kampung Petani mendapat laba sebesar Rp. 259.714.500, pada tahun 2022 memperoleh keuntungan sebesar Rp. 28.714.500, dan pada tahun 2023 mendapat laba sebesar Rp. 78.714.500. Sedangkan desa Tanjung Marihat pada tahun 2021 mendapat laba sebesar Rp. 222.835.000, pada tahun 2022 mengalami kerugian sebesar Rp. 67.165.000, dan pada tahun 2023 mengalami kerugian sebesar Rp. 117.165.000. Dapat di analisis bahwasannya desa yang paling bagus penjualannya yaitu Desa Kampung Petani.

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Kesimpulan

Dapat di ambil kesimpulan dari penelitian, di desa Kampung Petani terdapat peternak yang lulusan perguruan tinggi sebanyak 14 orang, peternak yang lulusan perguruan tinggi mampu memperoleh laba penjualan sapi dari tahun 2021 sampai 2023. Sedangkan desa Tanjung Marihat mempunyai 10 peternak yang lulusan perguruan tinggi, tetapi hanya mampu memperoleh laba di tahun 2021 saja, tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami kerugian.

Dari perbandingan laba penjualan sapi antara desa Kampung Petani dan desa Tanjung Marihat tahun 2021 sampai 2023, yang selalu mengalami keuntungan setiap tahunnya yaitu Desa Kampung Petani. Pada tahun 2021 desa Kampung Petani mendapat laba sebesar Rp. 259.714.500, pada tahun 2022 memperoleh keuntungan sebesar Rp. 28.714.500, dan pada tahun 2023 mendapat laba sebesar Rp. 78.714.500. Sedangkan desa Tanjung Marihat pada tahun 2021 mendapat laba sebesar Rp. 222.835.000, pada tahun 2022 mengalami kerugian sebesar Rp. 67.165.000, dan pada tahun 2023 mengalami kerugian sebesar Rp. 117.165.000. Dapat di analisis bahwasannya desa yang paling bagus penjualannya yaitu Desa Kampung Petani.

Referensi

Budi Sakti, A. D., Hasnudi, H., Kardhinata, E. H., & Hasibuan, S. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan di Kabupaten Tapanuli Selatan. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.31289/agrisains.v1i1.211

Dian, C., & Suri, M. (2022). Studi Kelayakan Bisnis Aspek Keuangan Pada Bisnis Peternak Lembu Di Desa/Nagori Bahjoga Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat …*, *4*(2), 24–30.

Harahap, A. S., & Lubis, N. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Metode Vertikultur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(10), 36–40. https://doi.org/10.30596/jp.v5i1.5748

Mahmudah, D. U., Riyanto, B., & Utami, K. B. (2019). Perilaku Peternak Tentang Pembuatan Kompos Feses Sapi Potong di Kecamatan Ngunut, Tulungagung (Studi Kasus di Kelompok Usaha Ternak Lembu Sura). *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, *1*(2), 78–87.

Panduwijaya, O., Sumantri, B., & Suryanty, M. (2020). Analisis Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, *15*(3), 294–301. https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.3.294-301

Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluanي خ ِ حض با. *Galang Tanjung*, *2504*, 1–9.

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 1, Tahun 2025
Halaman : 39 - 51
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Sari, P., Anggraini Siregar, R., & Dwitia Sari, I. (2022). Penerapan Akuntansi Bagi Kelompok Peternak Lembu Di Desa Nagori Bahjoga. *CORAL (Community Service Journal)*, *1*(2), 233–244.